



REAKTUALISASI DISIPLIN ROHANI DALAM PERSPEKTIF JOHN WESLEY PADA ERA NORMAL BARU

Anen Mangapul Situmorang^{1*)}

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Mataram, Indonesia. ¹

*)Email Correspondence: anen.mangapul@gmail.com

Abstract: *The COVID-19 pandemic has changed the paradigm of many people's lives, namely the emergence of human attitudes that are aware of their limitations and begin to build a spiritually disciplined life. Humans are starting to enter a new normal era, in this era, it is easier for humans to get various information related to spiritual disciplines from various religious concepts. The thoughts of John Wesley about spiritual discipline can be a model to help the lives of Christians in carrying out spiritual discipline. This study applies a qualitative method with a phenomenological approach in the background specifically to analyze reality and conduct a literature study approach for the theoretical basis. The results of this study show that the principles of John Wesley's spiritual discipline are discipline in prayer, digging the Bible, following the sacraments, and fasting as well as showing discipline in social life. Thus, the novelty of this research is the actualization of the implementation of spiritual discipline in the context of the new normal era.*

Keywords: *Re-actualization, spiritual discipline, John Wesley, the new normal era.*

Abstraksi: *Pandemi covid-19 telah mengubah paradigma kehidupan banyak manusia, yaitu munculnya sikap manusia yang menyadari keterbatasannya dan mulai membangun kehidupan yang disiplin secara rohani. Manusia mulai memasuki era normal baru, pada era ini manusia semakin mudah mendapatkan berbagai informasi terkait disiplin rohani dari beragam konsep agama. Melalui pemikiran dari John Wesley tentang disiplin rohani, yang dapat menjadi model untuk menolong kehidupan umat Kristen dalam melaksanakan disiplin rohani. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dalam latar belakang secara khusus melakukan analisis realita dan melakukan pendekatan studi literatur untuk landasan teori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip disiplin rohani John Wesley adalah disiplin dalam berdoa, menggali Alkitab, mengikuti sakramen dan berpuasa serta menunjukkan disiplin dalam kehidupan sosial. Dengan demikian kebaruaan penelitian ini adalah reaktualisasi pelaksanaan disiplin rohani pada konteks era normal baru.*

Kata Kunci: *Reaktualisasi, disiplin rohani, John Wesley, era normal baru.*

PENDAHULUAN

Merosotnya berbagai aspek kehidupan manusia pada masa pandemi covid-19 mendorong manusia memikirkan nilai-nilai rohani serta memiliki kerinduan

kembali membangun kehidupan spiritual bersama dengan Tuhan.¹ Supriadi, dkk., menuliskan beberapa sikap umat Kristen dalam beribadah selama pandemi covid-19, yaitu: *Pertama*, tidak pergi ke gereja sekalipun telah diijinkan pemerintah menyelenggarakan ibadah dengan menerapkan protokol kesehatan. *Kedua*, orang percaya takut ke Gereja dengan alasan Covid-19 dan takut tertular, namun tetap bisa pergi ke pesta atau resepsi sekalipun dalam bentuk keramaian. *Ketiga*, tetap melakukan aktifitas dan pekerjaan sekalipun berisiko terpapar covid-19 namun tetap tidak mau ke gereja dengan alasan takut terpapar. *Keempat*, tetap berani berkumpul untuk makan bersama dirumah makan dengan alasan urusan keluarga tetapi menolak untuk pergi ke gereja dengan alasan covid-19. *Kelima*, pergi ke gereja meskipun covid-19 hanya bila butuh pelayanan konseling, baptisan, pemberkatan nikah, dukacita dan perjamuan kudus. *Keenam*, ada alasan untuk tidak pergi ke gereja karena sakit hati dengan sesama jemaat namun dengan dalih karena covid-19. *Ketujuh*, gereja telah menyediakan fasilitas atau sarana ibadah online namun, tetap tidak menghadiri ibadah online dengan alasan tidak ada jaringan internet namun tetap aktif dalam media sosial. *Kedelapan*, iman tidak dewasa, tingkat depresi semakin tinggi dan kecemasan terhadap kematian meningkat. *Kesembilan*, ketakutan yang ultimat terhadap pandemik covid-19 adalah kematian, namun menolak untuk persekutuan. *Kesepuluh*, doktrin gereja

¹Hasahatan Hutahaeen, Bonnarty Steven Silalahi, dan Linda Zenita Simanjuntak, "Spiritualitas Pandemi: Tinjauan Fenomenologi Ibadah Di Rumah," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 234.

tentang keselamatan secara pribadi menjadi alasan ibadah di rumah dengan menonton Televisi (TV).²

Pada masa kini masih banyak umat Kristen yang mengalami kemerosotan rohani justru mencari sumber refleksi spiritualitas dari konsep non Kristen, Data Mariani Febriana menunjukkan terjadinya peningkatan tawaran pola kehidupan religius oleh banyak agama di dunia. Hal tersebut ditunjukkan dengan hadirnya praktik-praktik terapi spiritual yang dipromosikan di media sosial, ada kelompok Kristen tertentu yang menerapkan sebuah spiritualitas yang eksklusif atau menutup diri³ dan menolak terbuka pada perkembangan ilmu pengetahuan.⁴ Namun ada juga kelompok Kristen yang terlalu terbuka serta menerima segala ilmu pengetahuan bagi kehidupan spiritual.⁵ Fenomena kehidupan spiritual Kristen diperhadapkan pada penderitaan sebagai bentuk implementasi spiritualitas yang utama, namun ada kelompok Kristen membangun konsep spiritualitas dengan kesembuhan dan kemakmuran, sehingga menilai penderitaan sebagai sebuah kutukan dan keberdosaan, sedangkan kebahagiaan dan kesuksesan menjadi standar spiritualitas yang bertumbuh.⁶ Dengan demikian sekali pun ada aktivitas spiritualitas yang meningkat namun hal tersebut menunjukkan terjadinya kemunduran dalam pelaksanaan spiritualitas Kristen yang tepat sesuai standar Alkitab.

² Made Nopen Supriadi, Tony Salurante, dan Minggu Dilla, "Signifikansi Persekutuan Umat Allah pada Masa Pandemi-Covid 19," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 4, no. 1 (2022): 37, <https://doi.org/10.47131/jtb.v4i1.99>.

³ Mariani Febriana, "Puritan Dan Pemuridan: Mind, Heart And Life In The Making," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2017).

⁴ Darius Ade Putra, "'Aku, Tuhan Dan Alam': Analisis Teologis-Spiritualitas Kristen di balik Lagu 'Berita Kepada Kawan' karya Ebiet G. Ade," *Tumou Tou*, 2018, 60–71.

⁵ Marsono Marsono, "Konsep Ketuhanan dalam Filsafat Postmodernisme Perspektif Karen Armstrong," *Sanjiwani: Jurnal Filsafat* 9, no. 2 (2018): 157–64.

⁶ Cornelius Kuswanto, "Teologi Kemakmuran--Menjatuhkan Iman, Teologi Salib--Menguatkan Iman," 1991.

Kekristenan juga tidak luput dari melakukan praktik-praktik spiritual, Supriadi, dkk., mencatat ada banyak kelompok Kristen dan oknum Pendeta memberikan pengajaran-pengajaran dan praktik penyembuhan serta pemulihan dari penyakit. Bahkan praktik pengajaran yang melakukan penghardikan terhadap pandemi covid-19 kerap dilakukan oleh beberapa Pendeta dan kalangan umat Kristen.⁷ Era normal baru memberikan banyak perubahan, secara khusus dalam aktualisasi beragam kegiatan, salah satunya dalam pelaksanaan disiplin rohani. Reaktualisasi terkait disiplin rohani secara khusus dalam disiplin rohani dalam kehidupan sosial yang didalamnya membutuhkan ketaatan dan ketekunan. Supriadi dkk., telah melakukan penelitian terkait problem ketaatan umat Kristen pada masa pandemi covid-19, penelitian tersebut menegaskan bahwa problem ketaatan telah menyulitkan pemutusan penyebaran covid-19 dan juga menyulitkan pemerintah dalam merealisasikan kebijakan-kebijakan yang baik dalam memasuki era normal baru.⁸ Salah satu gagasan penting penerapan disiplin rohani bersumber dari pemikiran John Wesley, seorang pengkhotbah yang juga menjadi tokoh penting dalam Gereja Methodist. Pada prinsipnya ada banyak pemikiran yang dihasilkan dari para tokoh-tokoh Alkitab dan sejarah gereja tentang pola disiplin rohani,⁹ salah satu hasil pemikiran Wesley tentang ibadah dituliskan oleh Bone

⁷ Surat, "Pdt. DR. Ir. Niko Njotorahardjo Mengingatkan Bedakan Iman dan Nekat," *tabloidmitra.com*, Mitra Indonesia, 19 Februari 2021, <https://tabloidmitra.com/pdt-dr-ir-niko-njotorahardjo-mengingatkan-bedakan-iman-dan-nekat/>.

⁸ Made Nopen Supriadi, Manase Gulo, dan Iman Kristina Halawa, "Theological Basis for Obedience to the Government During the Covid-2019 Pandemic in Indonesia," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (28 Juli 2021): 213, <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i2.372>.

⁹ Mingus Dilla, "Kajian Biblika Spiritualitas Hamba Tuhan Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13," *Manna Rafflesia* 3, no. 1 (31 Oktober 2016): 76–101, https://doi.org/10.38091/man_raf.v3i1.67. Lih. Adolf Heuken, *Spiritualitas Kristiani: Pemekaran Hidup Rohani Selama Dua Puluh Abad* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2002), 11. Lih. Juga Manase Gulo, "Membangun Spiritualitas Berdasarkan Surat 1 Timotius 4: 12," *Manna Rafflesia* 1, no. 1 (31 Oktober 2014): 36–53, https://doi.org/10.38091/man_raf.v1i1.44. Lih. Chris Hartono, "Spiritualitas Calvin," *Gema Teologi; Vol 30 No 2 (2006): Gema Teologi*, 10 Oktober 2006, <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/84>. Lih. Made Nopen Supriadi dan Iman Kristina Halawa, "Kajian Teologis Makna Inkarnasi Kristus Dan Implementasinya Bagi Spiritualitas Kristen Pada

Pandu Wiguna tentang spiritualitas ibadah Methodist pada masa pandemi covid-19, penelitian sebelumnya telah memberikan informasi bahwa spiritualitas dari Wesley memiliki peran penting pada masa pandemi covid-19¹⁰, maka penelitian ini selanjutnya memfokuskan pada reaktualisasi ide-ide penerapan spiritualitas dari John Wesley secara khusus pelaksanaan disiplin rohani yang mengaitkan dengan interaksi sosial. Wesley memberikan prinsip disiplin rohani yang melibatkan adanya interaksi secara sosial kepada banyak orang. Namun pada era normal baru interaksi tersebut mengalami perubahan, maka perlu memikirkan ulang bagaimana bentuk aktualisasi disiplin rohani Wesley pada konteks era normal baru yang berkaitan dengan ketekunan dan ketaatan serta interaksi sosial.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, sehingga penelitian akan memberikan penjelasan dan analisis terhadap data yang telah ada untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian.¹¹ Artinya penelitian melakukan sebuah analisis terhadap sumber-sumber literatur yang membahas tentang pemikiran Wesley tentang disiplin rohani dan kondisi kehidupan manusia pada masa memasuki era normal baru.¹² Selanjutnya Winarmo Surakhman menjelaskan metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Surakhman mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif analisis adalah

Konteks Pandemi Corona Viruses Disease 2019,” *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan* 2, no. 1 (27 Desember 2020): 126–42.

¹⁰ Bone Pandu Wiguna, “Spritualitas Ibadah Dalam Tradisi Methodist Di Tengah Pandemi Covid-19,” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (24 Juli 2020): 54, <https://doi.org/10.36972/jvow.v3i2.55>.

¹¹Tjutju Soendari, “Metode Penelitian Deskriptif,” *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka* 17 (2012): 5.

¹²Luthiyah Muh. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Tindakan Kasus* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2017), 26.

penelitian yang memutuskan pemecahan masalah yang ada pada saat ini.¹³ Metode deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁴ Upaya atau langkah kerja untuk menjawab atau menyelesaikan permasalahan dengan langkah mengumpulkan data.¹⁵ Langkah-langkah atau strategi penelitian ini adalah melakukan studi literatur/kajian pustaka serta memberikan data serta fakta dari sumber-sumber literatur terkait tentang konsep disiplin rohani Wesley dan pemikiran pada era normal baru.

HASIL

Penelitian ini menghasilkan sebuah gagasan penting yaitu pemikiran Wesley yang masih relevan dalam memberikan jawaban terhadap problem pandemi covid-29 secara khusus dalam masalah spiritual. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah reaktualisasi prinsip-prinsip metode disiplin rohani Wesley yaitu disiplin rohani secara pribadi yang melibatkan kehidupan dalam doa, menggali Alkitab, mengikuti sakramen, dan disiplin rohani secara sosial. Disiplin rohani tersebut merupakan landasan penting untuk membangun kehidupan spiritual pada era normal baru. Penelitian ini juga menjelaskan penerapan dan proses disiplin rohani dari Wesley yang tidak melepaskan pentingnya kekudusan, ketaatan dan kedamaian batin yang mana ketiga hal tersebut sangat dibutuhkan pada era normal baru. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi kepada pola hidup di era normal baru melalui pemikiran Wesley agar umat Kristen untuk menjalani kehidupan spiritualitas secara pribadi dan sosial, dengan memperlihatkan keseimbangan

¹³Winarmo Surakhman, *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Tehnik*(Bandung: Tarsito, 1990), 140.

¹⁴Moh. Nazir, *Metode Penelitian*(Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

¹⁵Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*(Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019). 3

aktivitas rohani dalam berdoa, membaca Alkitab, bersekutu dengan Tuhan secara pribadi tetapi juga membawa kabar baik bagi sesama pada masa pandemi.

PEMBAHASAN

Berty Kristina Napitupulu menuliskan bahwa spiritualitas adalah bagian penting dalam kehidupan umat Kristen. Spiritualitas terjadi pada hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus, bukan hanya sekedar pengakuan secara formal baik itu pengakuan iman dan rumusan doktrin. Wesley memberikan tanggapan bahwa spiritualitas Kristen itu sebagai *religion of heart* (agama hati).¹⁶ Kehidupan spiritualitas Kristen mencakup totalitas keberadaan orang percaya yang dipimpin oleh Roh Kudus untuk mengasihi Tuhan dan sesama. Pandemi Covid-19 telah merubah kehidupan manusia, banyak kebiasaan baru yaitu menjaga jarak, mencuci tangan, mengurangi mobilitasi, menghindari kerumunan dan selalu memakai masker adalah bentuk pola kehidupan memasuki era normal baru, bahkan pelayanan Gereja perlu menyesuaikan terhadap perubahan yang sedang terjadi. Secara aktual yang terjadi dalam gereja sekarang baik secara personal maupun sosial mengalami problem.¹⁷ Selanjutnya kehidupan normal baru juga memunculkan sikap berdiam diri dengan dasar bertoleransi sehingga mengabaikan Amanat Agung.¹⁸ Pemerintah Pusat melalui jalur menteri perencanaan pembangunan nasional atau kepala Bappenas pada 28 Mei 2020 dalam jumpa pers bersama menteri luar negeri yaitu Retno Marsudi dan Tim

¹⁶ Berty Kristina Napitupulu, "Kajian Teologi Kontemporer John Wesley Tentang Spiritualitas Kristen Sebagai Dasar Penghayatan Mengasihi Tuhan Dan Sesama Di Dalam Ibadah Secara Daring Pada Masa Pandemi," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 5, no. 1 (2021): 3, <https://dx.doi.org/10.36972/jvow.v5i1.124>.

¹⁷Gernaida Krisna R. Pakpahan, "Karakteristik Misi Keluarga Dalam Perspektif Perjanjian Lama," *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 1, no. 1 (30 Juni 2020): 16, <https://doi.org/10.46408/vxd.v1i1.11>.

¹⁸Kejar Hidup Laia, "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (10 Desember 2019): 286, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>.

pakar Gugus Tugas penanganan covid-19 menyampaikan hidup berdampingan dengan covid-19.¹⁹ Hal ini memberikan penjelasan bahwa hidup normal baru adalah hidup dimana menjalani hidup yang berbeda dengan keadaan sebelumnya dengan melakukan banyak kegiatan yang berbeda dengan sebelumnya.

Era Normal baru sejatinya bukan hanya karena adanya pandemi covid-19, namun juga dibarengi dengan perpaduan *Era 4.0*. Era tersebut adalah era kemajuan industri namun juga era sedang dan pasca pandemik covid-19.²⁰ Era digital sangat berperan penting dalam dunia zaman sekarang, banyak orang sekarang menikmati hidup dengan banyak perkembangan dan perubahan sarana kehidupan, manusia memilih hal yang instan atau cepat dengan mengandalkan teknologi dari pada tenaga dari sumber daya manusia. Warmayana menyatakan bahwa era 4.0 adalah salah satu sarana yang mampu menolong dalam kegiatan manusia di berbagai aspek dan bidang pekerjaan.²¹ Selain itu Diana menjelaskan bahwa persoalan di era 4.0 sangatlah jauh berbeda dengan masa atau zaman-zaman sebelumnya dimana manusia lebih berperan aktif, apa lagi pada zaman konvensional jika kita lihat zaman sekarang teknologi digital sangat masif pada masa kini.²² Pandangan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan manusia saat ini

¹⁹Muhyiddin dan Hanan Nugroho, "Edisi Khusus tentang Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan," *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4, no. 2 (8 Juni 2020): 102, <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.120>.

²⁰Leni Rohida, "Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2018): 114, <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>; Fitri Widiyanti Roosinda, "Infodemi Masyarakat 5.0", Dalam Prosending (Yogyakarta: Buginese Art, 2020), 28," dalam *Preventing Hoax In The Provision Of Disruptive Eras During And After Covid-19 Pandemi*, vol. 1, SEMINAR NASIONAL DARING (Education Observer Institute of Indonesian Society, Sulawesi Selatan: Buginese Art, t.t.), 28, diakses 15 Oktober 2021, <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/2YQ37>.

²¹Gede Agus Krisna Warmayana, "Pemanfaatan digital marketing dalam promosi pariwisata pada era industri 4.0," *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya* 3, no. 2 (2018): 81, <http://dx.doi.org/10.25078/pba.v3i2.649>.

²²Ruat Diana, "Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang tua terhadap Anak di Era Revolusi Industri 4.0," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (24 Juni 2019): 27, <https://doi.org/10.34307/b.v2i1.79>.

mempunyai banyak kemudahan dalam berbagai aktivitasnya, baik dalam ruang perusahaan perkantoran dan terlebih dalam lingkungan masyarakat umum, bahkan mencakup bidang sosial, pendidikan agama dan hukum.

Riwayat Hidup Dan Pemikiran John Wesley

Dalam sejarah tertulis bahwa John Wesley lahir di Epworth 28 Juni 1703 dan wafat 2 Maret 1791. Wesley lahir dalam sebuah keluarga yang taat beragama. Ayahnya adalah Samuel Wesley seorang Pastor ditempat kelahiran Wesley dan ibunya bernama Susanna Annesley. Wesley menikah dengan Vazeille tahun 1751.²³ Pengalaman hidup Wesley membawa perubahan hidup adalah ketika Wesley menghadapi ketakutan di kapal yang ditumpangi akan tenggelam saat menuju Georgia, Amerika. Hal ini berbanding terbalik dengan orang-orang Moravia yang tidak takut sama sekali, hal tersebut membawa Wesley bertanya kepada orang Moravia dan akhirnya mengenal Yesus.²⁴ Pengalaman itu membuat Wesley sadar bahwa Tuhan berkuasa atas maut.²⁵ Sehingga mulai dari pengalaman itu Wesley memiliki semangat untuk hidup dalam disiplin rohani.

Kesalehan rutinitas dan sakramen yang terus dilakukan setiap minggunya, runtuh ketika kepercayaannya kepada Yesus dipertanyakan dalam sebuah ancaman maut. Akan tetapi, ketakutan ini menjadi cara Tuhan mengokohkan imannya bahwa kepercayaan yang sesungguhnya adalah kepercayaan yang diuji saat keadaan apapun, tetapi kuasa Tuhan melebihi apapun. Tata pola kehidupan

²³Richard Green, *The John Wesley Biography Collection 4 in 1 Viewpoints Series* (London: The Religious Tract Society, 1905), 20–28.

²⁴Desi Sianipar, *Sejarah Perkembangan Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2020), 79.

²⁵Berty Kristina Napitupulu, "KAJIAN TEOLOGI KONTEMPORER JOHN WESLEY TENTANG SPIRITUALITAS KRISTEN SEBAGAI DASAR PENGHAYATAN MENGASIHI TUHAN DAN SESAMA DI DALAM IBADAH SECARA DARING PADA MASA PANDEMI," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 5, no. 1 (2021): 1, <https://dx.doi.org/10.36972/jvow.v5i1.124>.

Wesley yang semakin dekat dengan Tuhan membuat banyak orang sekelilingnya termasuk kepercayaan dalam universitas setelah mendapat gelar master, membuat mereka mengikuti pola kehidupannya.

Terlahir dalam era revolusi industry, dimana banyak orang yang miskin semakin diperbudak dalam ketamakan orang kaya dengan memperkerjakan secara tidak bermoral menggugah hati Wesley yang telah bersekolah di Oxford, dengan bekal keluarga yang saleh untuk mulai bertindak. Saudaranya Charles Wesley telah memulai sebuah komunitas yaitu *Holy Club*, membantu banyak orang hidup dalam persekutuan dengan Tuhan dan tindakan membantu orang lain. John Wesley merupakan orang yang visioner dan misioner. Terbukti dengan apa yang diterimanya dalam kebenaran yang Tuhan berikan dalam hidupnya membuatnya dikuduskan oleh Tuhan dan hidup kudus supaya membawa banyak orang datang kepada Tuhan sebagai bentuk yang terpancar dalam hidupnya. Dibenarkan – dikuduskan - hidup kudus - membawa dalam kebenaran. *Dibenarkan* artinya tidak ada tindakan atau cara mengakui bahwa manusia benar tetapi Tuhan tak melihat kesalahan manusia, tetapi membenarkan orang percaya, ini adalah bukti kekuasaan Tuhan. Wesley mempunyai pemikiran bahwa manusia dengan kuasa pemilihan Tuhan dapat dibenarkan. Inilah yang dikatakan anugerah Tuhan. *Dikuduskan* artinya Tuhan telah memisahkan kita dan menyucikan kita dari segala dosa masa lalu. Kuasa Tuhan yang telah menyucikan dosa-dosa manusia yang telah dibenarkan untuk memulai hidup yang baru di dalam Tuhan. *Hidup Kudus*, dalam keadaan yang telah Tuhan benarkan dan sucikan maka ada perubahan dalam kehidupan sehari-hari yang terlihat dan terwujud. Wesley sangat terpengaruh oleh pola kehidupan keluarganya, inilah yang membuat Wesley sangat

mengecilkan dalam perbuatan dosa untuk hidup kudus. Baginya ketika percaya Tuhan maka harus adanya hidup dalam kepercayaan itu yang ditimbulkan dalam hidup pribadi dan moral sosial.

John Wesley berkata bahwa Injil Kristus memiliki sifat yang sosial, baik dalam kekudusan memiliki makna yang sosial. Wesley menentang para orang Kristen yang menjadi pertapa mistikus, bagi Wesley agama yang menyendiri tidak ditemukan di dalam Injil.²⁶ Selanjutnya Wesley juga menyatakan bahwa para orang kudus yang menyendiri bertentangan dengan Injil. Bagi Wesley kekudusan meskipun personal namun tidak individual, kekudusan bersifat sosial. Wesley menekankan kekudusan membutuhkan kasih, dan kasih memerlukan relasi.²⁷ Pada konteks memasuki era normal baru tatanan sosial mengalami perubahan, perubahan yang terjadi dapat meningkatkan individualisme manusia, karena telah terbiasa dengan sistem jaga jarak dan menghindari kerumunan. Untuk mengantisipasi individualisme tersebut maka pemikiran Wesley sangat relevan agar orang Kristen sekalipun telah menghadapi masa-masa menjadi individual karena pandemi covid-19, namun pada era normal baru kembali membangun dan mempertahankan spiritualitas yang sosial.

Disiplin Rohani Dalam Kehidupan Pribadi

Ibu kandung Wesley memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupannya, mengajarkan doa sebagai sarana penting untuk datang kepada Tuhan.²⁸ Doa adalah bentuk komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan. Sejak kecil keluarga Wesley sudah belajar menggali Alkitab lewat bahasa-bahasa klasik dan

²⁶ John Wesley, *Khotbah Terbesar Sepanjang Masa* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 97–98.

²⁷ Robert Black, *Kekudusan Sosial*, ed. oleh Sutjipto Utomo (Singapore: WCRD Publisher and Books, 2013), 241.

²⁸ John Telford, ed., *The Letters of the Rev. John Wesley* (London: Epworth, 1960), 90.

Yunani yang mereka pelajari. Pendidikan rohani sangat penting sehingga meskipun ada jemaat kecil tetap harus dibina dan dibimbing sampai dan diajarkan katekismus singkat.²⁹ Selanjutnya menerima sakramen (perjamuan kudus) tidak diukur dari kelayakan seseorang melainkan dari kesadaran akan keberdosaan dan ketidaklayakan dihadapan Tuhan, hal ini hanya bagi mereka yang sudah melakukan pertobatan dengan dibaptis.³⁰ Berpuasa merupakan cara Wesley memperkuat komitmen kepercayaannya kepada Tuhan. Berikut cara Wesley dalam disiplin Rohani untuk memperkuat imannya kepada Tuhan, yaitu: disiplin dalam berdoa, disiplin dalam menggali Alkitab, disiplin dalam sakramen (perjamuan kudus) dan disiplin dalam berpuasa.³¹

Wesley sebagai pengajar sangat memperhatikan disiplin rohani, sehingga perkembangan apa pun yang terjadi disetiap zamannya, pondasi yang harus dibangun adalah pondasi takut akan Tuhan. Wesley berkomentar kehilangan teladan dalam keluarga sering kali menjadi kehancuran seseorang. Untuk itu tugas yang sama diberikan Wesley bagi umat Kristen masa kini agar membangun keluarga dengan baik, sebagai pendidik penting untuk mengajar seseorang mengalami hidup yang disiplin secara Rohani, untuk mengarahkan anak didik menjadi penerus masa depan yang baik. Tuhan Yesus menjadi teladan yang sempurna. Pengalaman rohani, penggambaran tentang Yesus yang benar, akan membuat kesadaran yang nyata akan kasih Tuhan. Dalam Markus 1: 35 Yesus memberikan waktu berkomunikasi dengan Bapa. Ini menjadi teladan bagi para

²⁹John Holmes, *John Wesley and Religious Education in Eighteenth-Century England* (Virginia Beach, VA: Regent University, 2016), 21–22.

³⁰Steve Harper, *Devotional Life in The Wesleyan Tradition* (Tennessee: The Upper Room, 1994), 44–45.

³¹Alfius Areng Mutak, "DISIPLIN ROHANI SEBAGAI PRAKTIK IBADAH PRIBADI," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Bibliska dan Praktika* 4, no. 1 (7 Februari 2020), <https://doi.org/10.47596/solagratia.v4i1.45>.

pengajar, bahwa Tuhan telah lebih dahulu memberikan teladan. Kegigihan pengajar haruslah melihat bagaimana adanya diri Yesus dalam hidup seseorang. Tidak mudah. Sebelum mendisiplin nara didik maka pendidik perlu punya disiplin rohani, sebelum mendidik.³²

Disiplin Rohani Dalam Kehidupan Sosial

Untuk menghindari kejahatan yang terjadi pada zamannya, maka John Wesley melalui perkumpulan yang dibuat oleh saudaranya Charles, yaitu *Holy Club* semakin giat dalam berbuat kebaikan. Membantu orang sakit, mengunjungi orang di penjara, menolong orang miskin. Hal ini pancaran dari hidup yang telah Tuhan tolong dengan melakukan kemurahan atas anugerah yang Tuhan beri. *Membawa dan Mengabarkan kebenaran*, setelah setiap orang melihat hidup yang kudus dalam pribadi dan perbuatan, maka akan terpancar kasih Tuhan yang membawa banyak orang mau mendengar siapa Tuhan yang dipercaya dan yakini, sehingga dapat menjadi kesaksian. Mengabarkan Tuhan dan membawa setiap orang kepada Tuhan menjadi visi dan misi dari seorang Wesley, bahkan menyatakan memandang seluruh dunia sebagai jemaat; beban Wesley adalah memberitakan kabar kesukaan dan keselamatan kepada setiap orang yang mau mendengarnya.

Setelah mendapat gelar master tahun 1727, Wesley menjadi pendeta di Epworth dan Wroote, Wesley sangat erat dengan sebutan seorang pengkhotbah yang bersemangat, menginjili banyak orang salah satunya kelompok buruh pabrik yang tertarik pada firman Tuhan. Wesley mendasarkan semangatnya dalam kehidupan sosial pada Matius 28: 19-20.³³ Selanjutnya Stokes juga menuliskan

³²Wiguna, "Spritualitas Ibadah Dalam Tradisi Methodist Di Tengah Pandemi Covid-19," 54.

³³Wiguna, 55.

pemikiran Wesley bahwa, kitab Perjanjian Baru tidak mengenal agama yang mengasingkan diri, umat Kristen tidak bisa menjadi orang Kristen yang diinginkan Allah, jika hanya sendirian saja. Wesley menjelaskan bahwa ibadah sendiri di tempat tenang (pinggir sungai) dapat menjadi pengalaman bermakna, namun tindakan tersebut tidak memadai bagi pertumbuhan kasih dan pengorbanan.³⁴ Dengan demikian Wesley menekankan tentang pertumbuhan rohani yang juga berdampak kepada orang lain secara sosial.

Reaktualisasi Disiplin Rohani Di Era Normal Baru

Disiplin rohani yang dilakukan oleh Wesley, merupakan kebiasaan yang turun dari keluarga. Penerapan disiplin Rohani membutuhkan waktu yang cukup panjang sehingga disiplin menjadi sebuah kebiasaan. Disiplin adalah Latihan, yang akan menjadi pola dalam kehidupan. Pada hakikinya kedisiplinan itu membuat seseorang menjalaninya tanpa beban tetapi mendapatkan sebuah ketenangan. 1Timotius 4: 7c-8 menuliskan bahwa latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal. R. Kent Hughes mengungkapkan bahwa seseorang tidak akan mendapatkan apapun tanpa sebuah kedisiplinan dalam hidupnya baik dalam berbagai kegiatan dan lain hal, apalagi sebuah disiplin rohani. *"We will never get anywhere in life without discipline, be it in the arts, bussines, athletics, or academics. This is doubly so in spiritual matters."*³⁵ Membangun pribadi yang punya disiplin diperlukan pembimbing untuk usaha penerapannya, maka sangat penting adanya peraturan yang menjadi patokan. Berikut beberapa penjabaran untuk mencapai disiplin rohani. *Ketekunan:* Mengikuti aturan yang telah ditetapkan untuk melatih disiplin membutuhkan

³⁴ Mack B. Stokes, *Pokok-Pokok Kepercayaan Methodist*, ed. oleh Sutjipto Utomo (Singapore: WCRD Publisher and Books, 2014), 203.

³⁵R. Kent Hughes, *Disciplines of a Godly Man* (Wheaton: Crossway, 2001), 13.

ketekunan, perlahan tetapi pasti yang akan membuat seseorang terlatih dan menjadi bijaksana dalam mengatur waktu dan pekerjaannya akan berhasil. Dengan demikian pada era normal baru implementasi disiplin rohani dari Wesley menekankan umat Kristen menunjukkan ketekunan baik dalam spiritualitas pribadi dan juga sosial. Ketekunan diperlukan dalam menyikapi konteks praktis yang baru dengan penerapan proses 5 M.

Ketekunan dibutuhkan untuk menciptakan kehidupan umat Kristen yang tetap semangat meskipun diperketat dengan berbagai kebijakan selama pandemi covid-19. Ketekunan dalam konsep Wesley tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki unsur, *konsisten*: disiplin merupakan tindakan mendahulukan tanggung jawab. Saat seseorang bertanggung jawab pasti adalah seorang yang konsisten. Konsisten membuat manusia menjadi orang yang dipercaya, tidak membohongi diri sendiri dan menjalani dengan penuh kesadaran diri. Stokes dalam bukunya *Pokok-pokok Kepercayaan Methodist* menuliskan tentang 1 Korintus 9: 24 sebagai dasar bagaimana seorang Wesley hidup seperti seorang atlet rohani, yaitu konsisten dalam menunggu, berjaga-jaga dan berdoa, berpegang teguh dan terus maju.³⁶ Pandemi covid-19 telah membuat pemerintah menerapkan berbagai kebijakan yang membatasi sosialisasi antar manusia. Berbagai kebijakan baik protokol kesehatan dan vaksinasi perlu diikuti dengan konsisten oleh umat Kristen. Kehidupan praktis adalah refleksi dari kehidupan spiritualitas, jika seseorang konsisten dalam beragam praktik spiritualitas, maka terefleksi dalam kehidupan praktis. Oleh karena itu kekonsistenan spiritualitas secara pribadi juga memiliki dampak dalam menunjukkan kekonsistenan dalam spiritualitas secara sosial.

³⁶ Stokes, *Pokok-Pokok Kepercayaan Methodist*, 110.

Umat Kristen yang konsisten taat kepada Tuhan juga menunjukkan sikap taat kepada pemerintah selama yang menjadi kebijakan bernilai baik.

Ketaatan: turut, mau ikut, patuh, setia. Hal tersebut akan dilakukan ketika kepercayaan seseorang penuh kepada apa yang dipercayainya. Hal tersebut terbentuk dari kehidupan yang telah dirasakan dalam pengalamannya. Kerohanian yang dibangun di dalam Tuhan adalah kesadaran akan anugerah pembenaran dan pengudusan yang Tuhan berikan. Sehingga segala aturan yang Tuhan berikan lewat firman-Nya merupakan kewajiban sebagai bentuk kedekatan, komunikasi yang terjalin agar kita terus hidup dalam rancanganNya. Serupa dan segambar dengan Allah, menguasai diri tetap taat dalam aturan yang Tuhan berikan adalah bentuk proses kedisiplinan. Tiap-tiap orang yang turut mengambil diri dalam pertandingan, menguasai dirinya dalam segala hal. Mereka berbuat demikian untuk memperoleh suatu mahkota yang fana, tetapi orang percaya untuk memperoleh suatu mahkota yang abadi (1Kor. 9: 25).³⁷ Ketaatan adalah prinsip yang penting diterapkan dalam era normal baru, penelitian dari Supriadi, dkk menunjukkan bahwa ketaatan menjadi sikap utama dalam menyelesaikan masalah pandemik covid-19.³⁸ Selanjutnya ketaatan adalah perwujudan spiritualitas yang penting, karena ketaatan berkaitan erat dengan relasi kepada Tuhan, yang terefleksi pada kehidupan praktis.

*Adanya Role Model (Teladan)*Memperhatikan dan diperhatikan adalah timbal balik dalam sebuah hubungan sebagai pengajar penting untuk memperhatikan naradidik siapa yang menjadi teladannya. Stokes menuliskan bahwa Wesley telah memberikan teladan dengan bangun pada pukul 4 pagi, berdoa

³⁷ Stokes, 110.

³⁸Supriadi, Gulo, dan Halawa, "Theological Basis for Obedience to the Government During the Covid-2019 Pandemic in Indonesia," 213.

selama satu jam, belajar satu jam, sarapan dan melakukan berbagai aktivitas yang telah direncanakan dengan cermat, menunggang kuda sejauh 25.000 mil untuk berkhotbah, menulis bahan khotbah, menerbitkan ratusan buku, mengelola sekolah, klinik, memimpin konferensi dan memohon sedekah bagi orang miskin.³⁹ Ketekunan Wesley telah menjadi *role model* bagi para pengikutnya, zaman yang berbeda mempunyai tantangan yang berbeda sama seperti Wesley mengalami tantangan kemiskinan dan penindasan bagi orang-orang lemah di era perkembangan industry. Di era yang serba digital sekarang, ada banyak umat Kristen masih dalam penindasan perkembangan yang tidak terkendali, diatur oleh gadget, emosi yang meledak-ledak, ketidaksopanan dan tanpa aturan. Tidak semua keluarga seperti keluarga Wesley yang hidup dengan kesalehan sejak kecil. Umat Kristen perlu menjadi teladan dalam membangun kehidupan di era normal baru yang mana pada era ini ada banyak peraturan dan kebijakan. Umat Kristen perlu menunjukkan hal-hal yang bernilai baik dengan tulus agar dapat menjadi teladan bagi kehidupan yang baru. Hal ini menuntut umat Kristen tidak menjadi orang yang ikut arus terhadap hal-hal yang salah.

Kedamaian Batin. Pendisiplinan Rohani, akan membawa ke dalam kedamaian batin yang terpancar lewat sikap dan perkataan. Ada banyak orang yang disiplin dalam hidupnya hanya untuk tujuannya pribadi. Tidak ada yang mampu memberikan sebuah kedamaian batin tanpa Tuhan dalam hidupnya. Stokes menegaskan bahwa kemenangan terjadi dalam kehidupan orang Kristen jika berani membongkar penghalang secara rohani, yaitu masa lalu.⁴⁰ Ini tanggung jawab bagi kita tenaga pendidik. Umat Kristen perlu menyadari yang dilakukan

³⁹ Stokes, *Pokok-Pokok Kepercayaan Methodist*, 119–200.

⁴⁰ Stokes, 115.

lewat disiplin rohani bukan hanya sekedar rutinitas, disiplin rohani perlu sampai memberikan kedamaian batin. Kedamaian batin seorang anak dapat mengubah keluarga yang kurang harmonis menjadi harmonis lewat doa seorang anak akan keluarganya. Umat Kristen bersikap baik karena sering membaca dan mendengar Firman Tuhan. Ketika umat Kristen mandiri dan dewasa, disiplin rohani menjadi aturan yang mendamaikan tanpa kehilangan arah tujuannya. Kehidupan di era normal baru sejatinya kehidupan yang membangun kedamaian bagi manusia dengan model yang baru, manusia berinteraksi dengan cara yang baru dan proses tersebut perlu dilakukan sampai pada titik manusia menemukan kedamaian secara batin.

KESIMPULAN

Kehidupan praktis pada era normal baru dapat mengalami perubahan, peningkatan penggunaan teknologi berbasis jaringan internet yang semakin mengurangi interaksi antar pribadi manusia, bahkan kegiatan keagamaan dalam hal ibadah di Gereja. Namun melalui disiplin rohani dari John Wesley menolong kehidupan umat Kristen pada era normal baru untuk dapat mengarahkan prinsip-prinsip hidup tetap pada model yang religius, hal itu karena John Wesley memberikan penekanan disiplin rohani secara pribadi dan sosial, sehingga penerapan disiplin rohani ini memberikan stimulasi agar umat Kristen kembali memikirkan tindakan praktis dalam menunjukkan spiritualitas pada konteks normal baru. Dengan demikian disiplin rohani dari Wesley menekankan untuk menjaga kualitas spiritualitas pribadi namun juga tetap memikirkan spiritualitas sesama, sehingga tidak hanya interaksi sosial yang dibatasi oleh peraturan

protokol kesehatan namun pola aktualisasi spiritualitas secara sosial juga diperbaharui, yang di dalamnya tertanam nilai ketekunan dan ketaatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, Robert. *Kekudusan Sosial*. Disunting oleh Sutjipto Utomo. Singapore: WCRD Publisher and Books, 2013.
- Diana, Ruat. "Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang tua terhadap Anak di Era Revolusi Industri 4.0." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (24 Juni 2019): 27–39. <https://doi.org/10.34307/b.v2i1.79>.
- Dilla, Minggu. "Kajian Biblika Spiritualitas Hamba Tuhan Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13." *Manna Rafflesia* 3, no. 1 (31 Oktober 2016): 76–101. https://doi.org/10.38091/man_raf.v3i1.67.
- Febriana, Mariani. "Puritan Dan Pemuridan: Mind, Heart And Life In The Making." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 5, no. 1 (2017).
- Green, Richard. *The John Wesley Biography Collection 4 in 1 Viewpoints Series*. London: The Religious Tract Society, 1905.
- Gulo, Manase. "Membangun Spiritualitas Berdasarkan Surat 1 Timotius 4: 12." *Manna Rafflesia* 1, no. 1 (31 Oktober 2014): 36–53. https://doi.org/10.38091/man_raf.v1i1.44.
- Harper, Steve. *Devotional Life in The Wesleyan Tradition*. Tennessee: The Upper Room, 1994.
- Hartono, Chris. "Spiritualitas Calvin." *Gema Teologi; Vol 30 No 2 (2006): Gema Teologi*, 10 Oktober 2006. <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gema/article/view/84>.
- Heuken, Adolf. *Spiritualitas Kristiani: Pemekaran Hidup Rohani Selama Dua Puluh Abad*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2002. 11.
- Holmes, John. *John Wesley and Religious Education in Eighteenth-Century England*. Virginia Beach, VA: Regent Univesity, 2016.
- Hughes, R. Kent. *Disciplines of a Godly Man*. Wheaton: Crossway, 2001.
- Hutahaean, Hasahatan, Bonnarty Steven Silalahi, dan Linda Zenita Simanjuntak. "Spiritualitas Pandemik: Tinjauan Fenomenologi Ibadah Di Rumah." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 235–50. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i2.270>.

- Ismayani, Ade. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019. <https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.227>.
- Kuswanto, Cornelius. "Teologi Kemakmuran--Menjatuhkan Iman, Teologi Salib--Menguatkan Iman," 1991.
- Laila, Kejar Hidup. "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 2 (10 Desember 2019): 286–302. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>.
- Marsono, Marsono. "Konsep Ketuhanan dalam Filsafat Postmodernisme Perspektif Karen Amstrong." *Sanjiwani: Jurnal Filsafat* 9, no. 2 (2018): 157–64. <https://doi.org/10.25078/sjf.v9i2.1621>.
- Muh. Fitrah, Luthfiah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Tindakan Kasus*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2017.
- Muhyiddin, dan Hanan Nugroho. "Edisi Khusus tentang Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan." *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4, no. 2 (8 Juni 2020): 90–102. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.120>.
- Mutak, Alfius Areng. "Disiplin Rohani Sebagai Praktek Ibadah Pribadi." *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 4, no. 1 (7 Februari 2020). <https://doi.org/10.47596/solagratia.v4i1.45>.
- Napitupulu, Berty Kristina. "Kajian Teologi Kontemporer John Wesley Tentang Spiritualitas Kristen Sebagai Dasar Penghayatan Mengasihi Tuhan Dan Sesama Di Dalam Ibadah Secara Daring Pada Masa Pandemi." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 5, no. 1 (2021): 1–11. <https://dx.doi.org/10.36972/jvow.v5i1.124>.
- . "Kajian Teologi Kontemporer John Wesley Tentang Spiritualitas Kristen Sebagai Dasar Penghayatan Mengasihi Tuhan Dan Sesama Di Dalam Ibadah Secara Daring Pada Masa Pandemi." *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 5, no. 1 (2021): 1–11. <https://dx.doi.org/10.36972/jvow.v5i1.124>.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Putra, Darius Ade. "'Aku, Tuhan Dan Alam': Analisis Teologis-Spiritualitas Kristen di balik Lagu 'Berita Kepada Kawan' karya Ebiat G. Ade." *Tumou Tou*, 2018, 60–71.
- R. Pakpahan, Gernaida Krisna. "Karakteristik Misi Keluarga Dalam Perspektif Perjanjian Lama." *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral* 1, no. 1 (30 Juni 2020): 16–36. <https://doi.org/10.46408/vxd.v1i1.11>.

- Rohida, Leni. “Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2018): 114–36. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>.
- Roosinda, Fitria Widiyani. “, ‘Infondemi Masyarakat 5.0’, Dalam Prosending (Yogyakarta: Buginese Art, 2020), 28.” Dalam *Preventing Hoax In The Provision Of Disruptive Eras During And After Covid-19 Pandemi*, 1:28. Seminar Nasional Daring. Sulawesi Selatan: Buginese Art, t.t. Diakses 15 Oktober 2021. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/2YQ37>.
- Sianipar, Desi. *Sejarah Perkembangan Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2020.
- Soendari, Tjutju. “Metode Penelitian Deskriptif.” *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka* 17 (2012).
- Stokes, Mack B. *Pokok-Pokok Kepercayaan Methodist*. Disunting oleh Sutjipto Utomo. Singapore: WCRD Publisher and Books, 2014.
- Supriadi, Made Nopen, Manase Gulo, dan Iman Kristina Halawa. “Theological Basis for Obedience to the Government During the Covid-2019 Pandemic in Indonesia.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 5, no. 2 (28 Juli 2021): 213. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i2.372>.
- Supriadi, Made Nopen, dan Iman Kristina Halawa. “Kajian Teologis Makna Inkarnasi Kristus Dan Implementasinya Bagi Spiritualitas Kristen Pada Konteks Pandemi Corona Viruses Disease 2019.” *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan* 2, no. 1 (27 Desember 2020): 126–42. <https://doi.org/10.46445/ejti.v5i2.372>.
- Supriadi, Made Nopen, Tony Salurante, dan Minggu Dilla. “Signifikansi Persekutuan Umat Allah pada Masa Pandemi-Covid 19.” *JURNAL TERUNA BHAKTI* 4, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.47131/jtb.v4i1.99>.
- Surakhman, Winarmo. *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.
- Surat. “Pdt. DR. Ir. Niko Njotorahardjo Mengingatkan Bedakan Iman dan Nekat.” *Tabloidmitra.com*. Mitra Indonesia, 19 Februari 2021. <https://tabloidmitra.com/pdt-dr-ir-niko-njotorahardjo-mengingatkan-bedakan-iman-dan-nekat/>.
- Telford, John, ed. *The Letters of the Rev. John Wesley*. London: Epworth, 1960.
- Warmayana, I Gede Agus Krisna. “Pemanfaatan digital marketing dalam promosi pariwisata pada era industri 4.0.” *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya* 3, no. 2 (2018): 81–92. <http://dx.doi.org/10.25078/pba.v3i2.649>.
- Wesly, John. *Khotbah Terbesar Sepanjang Masa*. Yogyakarta: ANDI, 2012.

Wiguna, Bone Pandu. “Spritualitas Ibadah Dalam Tradisi Methodist Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (24 Juli 2020): 54–64. <https://doi.org/10.36972/jvow.v3i2.55>.